

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ISLAMIS DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

Lussy Anisa Fitri

Jurusan S1 Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

lussyannisafit@gmail.com

ABSTRACT

Being a parent is one of the joys for adults who have married. Parents carry out a mandate that has been entrusted by Allah SWT, namely having a child who must be educated and developed properly. In essence, nurturing children is a real effort from being grateful for God's gifts and carrying out His mandate so that children become a source of happiness and make independent children. Parents as the first and foremost educators in the family environment by using appropriate parenting to educate children can make children's behavior well and acceptable in society. Therefore, it is necessary to have a method to determine the right parenting style for children to make good behavior in society. One of the parenting styles that can be used is Islamic parenting in accordance with the teachings that have been practiced by the Prophet Muhammad.

This study aims to determine the correlation between Islamic parenting style and prosocial behavior tendencies in students. The subjects of this study were active students aged 18-25 years. This study used purposive sampling in which sampling was conducted by selecting a sample among the population, according to the characteristics of the subject required by the researcher with a total sample of 104 respondents.

The results obtained from the research analysis with the correlation coefficient obtained r -count $0.195 > r$ -table 0.799 and the significance value $<0.001 <0.05$. This study found that there was a positive correlation between Islamic parenting style and prosocial behavior tendencies.

Keywords : Islamic Parenting, Prosocial Behavior Tendencies, Students

References : Journal 24, Book 6, Thesis 3

Pages : xvi, 100 pages, 15 Tables, 1 Figure, 12 Appendices.

¹Title

²Student of Psychology Program, Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Lecturer of Psychology Program, Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

1. Pendahuluan

Menjadi orang tua adalah salah satu kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban suatu amanat yang telah dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus didik dan dikembangkan dengan baik. Pada hakikatnya mengasuh anak usaha nyata dari dalam

mensyukuri karunia Allah, serta mengemban amanat Nya sehingga anak menjadi sumber kebahagiaan dan menjadikan anak manusia yang mandiri. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Disebutkan oleh Webing (2015), bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradapan manusia

sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orang tuanya. Keluarga sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan sifat anak.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anaknya. Setiap orang tua ingin mempunyai anak yang berprestasi akhlak mulia atau shaleh. Untuk mencapai keinginan tersebut, orang tua diharapkan untuk mengoptimalkan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anaknya. Ada bermacam-macam pola asuh yang dapat diterapkan dalam mendidik anak. Salah satunya pola asuh islami. Islam sebagai agama solutif terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarga tentang bagaimana mendidik anak sesuai dengan usia dan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW adapun pola asuh tersebut, yaitu membimbing cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun, menanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun, dan ajakan bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan setelah itu lepaskan mereka untuk mandiri (Jalaludin, 2014).

Menurut Jalaludin (2014) pada umur 21 tahun anak telah siap untuk menjadi bagian dari masyarakat yang seutuhnya. Diusia ini juga anak diharapkan mencerminkan perilaku yang baik dimasyarakat peduli dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Sears (2014) perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang menguntungkan yang dilakukan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif penolong. Prososial adalah suatu bentuk dukungan interpersonal yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dalam hal ini pihak yang membutuhkan, baik bantuan secara material maupun dukungan moral yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pihan penerima bantuan, baik secara fisik maupun psikis namun tidak mendatangkan keuntungan yang jelas bagi

pihak penolong, bahkan mengundang resiko tertentu (Dayakisni dkk, 2015).

Seperti yang diketahui tindakan positif dengan norma-norma yang ditunjukkan kepada orang lain, dilakukan kepada orang lain, dilakukan atas dasar sukarela yang memberikan dampak positif bagi penerima tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula perilaku prososialnya pada remaja karena faktor penentu utama dalam keberhasilan remaja berperilaku prososial ketika berinteraksi di lingkungan dan arahan perilaku remaja. Mengingat orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi remaja maka cara yang digunakan dalam mengasuh dan membimbing tergantung pada sikap, pribadi dan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua remaja tersebut.

Menurut Syaiful (2014) pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten. Persinten berasal dari bahasa inggris yaitu *persistent* yang berarti berkeras hati. Pola asuh, orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya untuk mendidik anak, sehingga akan membentuk perilaku prososial yang baik pada anak. Tidak hanya itu pentingnya juga ajaran tentang agama yang seimbang untuk diberikan kepada remaja bahwa manusia diciptakan untuk hidup bersosial dan saling menolong.

Adapun aspek-aspek pendidikan yang diberikan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam menurut Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang dikemukakan oleh Usmadi (2016) yakni. Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah, menanamkan kecintaan kepada masjid, menanamkan kecintaan kepada ilmu.

Dengan demikian, anak nantinya dapat tumbuh menjadi anak yang shalih dan shalihah. Sehingga manusia yang akhlaknya baik, maka kehidupan akhirat dan dunia juga baik.

2. Metode Penelitian

Metode dan desain penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui taraf hubungan yang terjadi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada suatu atau lebih variabel lain. Penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk skala pola asuh islami dan skala kecenderungan perilaku prososial. Penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu perilaku prososial (variabel x) dan variabel terikat yaitu kecenderungan perilaku prososial verbal (variabel y) dengan pola hubungan. Pola hubungan dalam variabel tersebut merupakan masalah dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Mahasiswa yang ada pada fakultas Feishum. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Instrument skala kecenderungan perilaku proosial digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat perilaku prososial pada mahasiswa oleh Baron & Byrne (2013) menyebutkan tiga aspek, yaitu :

1. Menolong orang lain yang kesulitan
2. Mengurangi suatu tindakan pelanggaran.
3. Menahan godaan.

Tabel 2.1 Skala Fanatisme

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
Menolong orang lain yang kesulitan.	1, 3, 4, 5, 16, 17, 30, 34, 40, 46	6, 8, 9, 10, 12, 21, 36, 41, 43, 59	20
Mengurangi suatu tindakan pelanggaran	14, 15, 18, 27, 28, 32, 37, 38, 45, 47	20, 22, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 44, 48	20
Menahan godaan	2, 7, 11, 19, 35, 39, 49, 50, 52, 53	13, 23, 42, 45, 51, 54, 55, 56, 58, 60	20
Jumlah			60

Instrumen skala pola asuh islami digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat pola asuh islami pada individu. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Usmadi (2016) dan terdiri dari 4 aspek, diantaranya:

- a. Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- b. Menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah
- c. Menanamkan kecintaan kepada masjid
Menanamkan kecintaan kepada ilmu.

Tabel 2.2 Skala Agresi Verbal

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW	1, 9, 14, 21, 24, 25, 29, 44, 47	2, 3, 4, 6, 8, 12, 48, 55, 56	18
Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah	5, 9, 11, 22, 28, 46, 50, 52, 57	7, 13, 15, 16, 31, 33, 41, 43, 45	18
Menanamkan kecintaan kepada Al-	17, 20, 23, 35, 54, 59	18, 19, 26, 42, 53, 58	12
Menanamkan kecintaan kepada ilmu	27, 34, 36, 37, 40, 49	30, 32, 38, 39, 51, 60	12
Jumlah			60

Sebelum dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, instrument ditelaah terlebih dahulu hingga perlu dilakukan validitas isi. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian oleh 3 *expert judgment* yang dianalisis menggunakan formula *aiken v* (Azwar, 2014). Untuk mengetahui apakah aspek-aspek dari kedua variabel yang digunakan peneliti sudah mewakili. Perhitungan uji validitas menggunakan formula *Aiken* dengan hasil skor minimal 0.555556 yang dibulatkan menjadi 0,55. Jika skor lebih dari skor minimal maka akan dinyatakan valid (Sugiyono, 2014). Berdasarkan dari angket variabel kecenderungan perilaku prososial didapat 59 aitem pernyataan memiliki

skor diatas 0,55 yang dinyatakan valid dan 9 aitem pernyataan yang memiliki skor dibawah 0,55 yang dinyatakan tidak valid. Sementara angket pola asuh islami terdapat 60 aitem pernyataan yang memiliki skor diatas 0,55 yang dapat dinyatakan valid dan tidak ada aitem pernyataan yang memiliki skor dibawah 0,55 yang dapat dinyatakan tidak valid.

Tabel 2.3 Hasil Uji Validitas Aiken Kecenderungan Perilaku Prososial

No	Aspek	Valid	Tidak Valid	Jumlah
1	Menolong orang lain yang kesulitan	1,3,4,6,9,10,12,16,17,21,36,40,41,43,46,59	5,8,30,34	20
2	Mengurangi suatu tindakan pelanggaran	15,18,22,24,25,26,27,28,31,33,37,38,44,45,47,48	14,20,29,32	20
3	Menahan godaan	2,11,13,19,23,35,39,42,45,49,50,51,52,53,54,55,56,58,60	7	20
Jumlah		51	9	60

Tabel 2.4 Hasil Uji Validitas Aiken pola asuh islami

No	Aspek	Valid	Tidak Valid	Jumlah
1	Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan	1,2,3,4,6,8,9,12,14,21,24,25,29,44,47,	-	18

	Rasulullah SAW	48,55, 56		
2	Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah	5,7,10, 11,13, 15,16, 22,28, 31,33, 41,43, 45,46, 50,52, 57	-	18
3	Menanamkan kecintaan kepada masjid	17,18, 19,20, 23,26, 35,42, 53,54, 58,59	-	12
4	Menanamkan kecintaan kepada ilmu	27,30, 32,34, 36,37, 38,39, 40,49, 51,60	-	12
Jumlah		60	-	60

Setelah melakukan *expert judgment* oleh ketiga *profesional judge*, peneliti menyebar skala berisikan aitem valid hasil *expert judgment*. Peneliti menggunakan (*try ou terpakait*) kepada subjek dengan kriteria yang sama dengan populasi penelitian (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel digunakan sebanyak 104 mahasiswa dengan metode penyebaran skala melalui *google form* hingga sampai kesubjek.

3. Hasil dan Diskusi

Deskriptif data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-14 Juli 2021 dan dilakukan secara online melalui *google form* untuk menyebarkan skala penelitian hingga sampai ke subjek. Pertimbangan peneliti dalam menggunakan *web* karena jangka waktu peneliti dalam mengambil data adalah karena adanya pandemi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/i Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora berusia 18-25 tahun sebanyak 104 orang.

Tabel 3.1 data kecenderungan perilaku prososial dan pola asuh islami

		Pola asuh islami	Kecenderungan perilaku prososial
N	Valid	104	104
	Missing	0	0
Mean		194,76	173,51
Median		196,00	175,00
Mode		182 ^a	175
Sum		20255	18045

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogrov-Smimov Test (dengan program SPSS versi 22). Hasil perhitungan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$. Hasil perhitungan dari SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 hasil uji normalitas data variabel

Variabel	Sig. K-S	Taraf sig (5%)	Keterangan
Pola Asuh Islami	0,063	0,05%	Normal
Kecenderungan perilaku prososial	0,116	0,05%	Normal

Dapat diketahui dari tabel diatas harga signifikansi pola asuh islami = $0,063 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan harga signifikansi kecenderungan perilaku prososial = $0,116 > 0,05$, maka data kecenderungan perilaku prososial juga berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 3.5 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola asuh islami* prososial	Between Groups	(Combined)	53444.645	56	954.369	5.514	.000
		Linearity	39313.500	1	39315.000	227.152	.000
		Deviation from Linearity	14131.145	55	256.930	1.485	.084
	Within Groups		8134.345	97	173.071		
	Total		61578.990	103			

Dari hasil uji linier diatas, nilai signifikansi untuk variabel pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku prososial sebesar 0,084. Dan hasil tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel X (pola asuh islami) dengan variabel Y (kecenderungan perilaku prososial) terdapat hubungan linier.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan terikat pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Yang diperoleh dari perhitungan statistic dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga rhitung lebih besar dari pada rtabel maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis diuji menggunakan kerolasi *product moment* dari pearson.

Hasil pengolahan data korelasi antar variabel dengan bantuan *SPSS For Windows* dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 korelasi fanatisme dengan agresi verbal

		Pola asuh islami	prososial
Pola Asuh Islami	Pearson	1	.799**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	104	104
prososial	Pearson	.799**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Angka koefisien korelasi pearson sebesar 0,799 (**). Artinya besar korelasi variabel pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku prososial ialah 0,799. Tanda dua bintang (**) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan pada kriteria yang ada pada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan koefisien korelasi 0,79 dan masuk kedalam kategori kuat (tinggi). Dengan demikian, semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan, semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, D. 2015 hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial pada anak prasekolah di TK perisiwa rambipuji Jember. Universitas Muhammadiyah. Jember.

American Psychological Association (APA), 2017. APA Database: Creating Value For libraries. Retrieved From <http://www.apa.org/pubs/marketing/value.aspx>

Apriyanti, D. 2011. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial pada siswa sman 12 Ranggerang. Universitas Esa Unggul. Jakarta.

- Ardhona, J. Hubungan perilaku prososial dan religiusitas dengan moral pada remaja. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Ayun, Q. 2017. Pola asuh orang tua dan metode pengasuh dalam membentuk kepribadian anak. IAIN Salatiga. Jawa Tengah. Indonesia.
- Baron, R. A., Donn B. 2005. Psikologi sosial (Ratna Juwita, Penerjemah) (10th ed). Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A., & Brancome, N. R. 2012. *Social Psychology 13th edition*. Unites States of America: Pearson Educati
- Brigham, J. C. 1991. *Social psychology, second edition*. USA: Haper Collong. Publisher, inc.
- Cahyono, H. 2019. Peran mahasiswa di masyarakat, Jurnal pengabdian masyarakat setiabudhi. STKIP Setia Budhi Rongkasbitung.
- Dr. Hendriati, A. Psikologi perkembangan. Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. PT Refika Aditama.
- Fauzi A. 2015. Pengembangan human ration perspektif nilai-nilai al-Qur'an. Mutawatir UIN Sunan Ampel Surabaya, 1 (2), 168-179.
- Jannah, M. 2015. Pola pengasuhan orang tua dan moral, remaja dalam islam. Jurnal ilmiah edukasi. Universitas Islam Negeri Darussalam Banda Aceh.
- Jalaludin. 2014. Materi filsafat pendidikan islam di PPs IAIN Raden kelas Reguler PAI Sore B
- Sugiyono, 2015. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, J. 2012. Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif (menggunakan prosedur SPSS): tuntunan praktis dalam penyusunan skripsi.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.